

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait Faktor Penyebab Remaja mengonsumsi Minuman Keras Di Nagari Pasar Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, hasil penelitian ini menginformasikan hal-hal sebagai berikut, profil sosial ekonomi keluarga remaja yang mengonsumsi minuman keras di Nagari Pasar Tapan, selain itu temuan penelitian juga menjelaskan faktor penyebab remaja konsumsi minuman keras. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada profil sosial ekonomi remaja yang mengonsumsi minuman keras di Nagari Pasar Tapan, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi minuman keras pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja, melainkan oleh beragam faktor/variabel yang mempengaruhi perilaku masing-masing remaja tersebut yang ditemukan dalam profil sosial ekonomi remaja mengonsumsi minuman keras di Nagari Pasar Tapan.
2. Faktor penyebab remaja konsumsi minuman keras di Nagari Pasar Tapan, berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil temuan lapangan wawancara mendalam dengan remaja, keluarga, teman sebaya, dan tokoh masyarakat di lokasi penelitian menunjukkan remaja mengonsumsi minuman keras tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja, melainkan oleh beragam faktor/variabel yang mempengaruhi perilaku masing-masing remaja di Nagari Pasar Tapan, faktor-faktor yang ditemukan tersebut sebagai berikut.
 - a) Faktor kontrol internal, kontrol sosial internal memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dalam masyarakat. Pada lokasi penelitian ditemukan salah satu unsur kontrol sosial internal tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan pada remaja. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, ditemukan bahwa terdapat beberapa unsur yang lemah dari kontrol internal yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang

konsumsi minuman keras pada remaja di Nagari Pasar Tapan. Unsur-unsur yang lemah tersebut adalah:

- 1) Lemahnya *attachment* remaja dengan orang tua, attachment atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primer, seperti keluarga. Melalui interaksi dan hubungan yang positif dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, anak-anak remaja mengembangkan ikatan emosional yang kuat. Attachment yang kuat dengan orang tua dapat menghasilkan komitmen yang kuat untuk mematuhi aturan dan norma yang ditetapkan dalam keluarga. Ketika remaja mencintai atau menghormati orang tua mereka, mereka cenderung lebih terikat dengan nilai-nilai dan harapan keluarga, yang dapat membantu dalam pembentukan perilaku yang positif. Dalam hasil wawancara di Nagari Pasar Tapan, terungkap bahwa keluarga remaja yang mengonsumsi minuman keras memiliki pekerjaan yang padat dan menghabiskan sedikit waktu dengan anak-anak mereka. Orang tua dari informan remaja yang terlibat dalam konsumsi minuman keras bekerja sebagai petani dan pedagang. Lemahnya ikatan attachment remaja dengan orang tua dapat berdampak pada perilaku menyimpang konsumsi minuman keras. Ketika remaja tidak memiliki ikatan emosional yang kuat dengan orang tua, mereka cenderung mengabaikan nasehat dan marah yang diberikan oleh orang tua, serta lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman-teman sebaya yang juga terlibat dalam perilaku tersebut. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan dan memperkuat ikatan attachment antara remaja dan orang tua guna mencegah perilaku yang merugikan.
- 2) Rendahnya *commitment* remaja, dalam kasus remaja mengonsumsi minuman keras di Nagari Pasar Tapan, terlihat bahwa faktor komitmen yang rendah menjadi salah satu penyebab utama perilaku tersebut. Remaja mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya masa depan dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan minuman keras. Mereka juga kurang memiliki dorongan internal untuk

mematuhi peraturan dan norma-norma sosial yang melarang penggunaan minuman keras. Dalam konteks ini, rendahnya komitmen pendidikan remaja yang mengonsumsi minuman keras menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kurangnya motivasi dan minat dalam belajar, serta kurangnya pemahaman mengenai konsekuensi negatif yang dapat timbul akibat putus sekolah, ditemukan juga bahwa komitmen remaja dalam bidang agama rendah, terkait dengan pengonsumsi minuman keras. Hal ini terlihat dari hasil temuan penelitian dimana remaja yang mengonsumsi minuman keras memiliki Religious Commitment (komitmen keagamaan) yang rendah. Rendahnya komitmen agama pada remaja pengonsumsi minuman keras di Nagari Pasar Tapan tampak dari sikap mereka yang lebih cenderung mengabaikan nilai-nilai agama yang melarang konsumsi minuman keras. Mereka lebih memilih untuk memenuhi keinginan pribadi dan merasa bahwa kebahagiaan dan menghilangkan beban pikiran lebih penting daripada memperhatikan konsekuensi moral dan agama

- 3) Kuatnya *involvement* remaja dengan teman sebaya yang mengonsumsi minuman keras, keterlibatan (*involvement*) merupakan elemen ketiga yang diteliti oleh Hirschi. Pada dasarnya, keterlibatan mengharuskan seseorang untuk sibuk terlibat dalam perilaku yang dapat diterima secara sosial dan tidak ada waktu untuk terlibat dalam perilaku menyimpang. Hirschi menyatakan bahwa keterlibatan pada anak dan remaja berbicara mengenai seberapa banyak waktu yang mereka gunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam sebuah kegiatan. Kuatnya keterlibatan remaja dengan teman sebaya yang mengonsumsi minuman keras dapat memiliki dampak pada perilaku konsumsi minuman keras remaja. Kelompok teman sebaya cenderung memiliki kedekatan emosional dan sosial yang erat dengan remaja. Interaksi yang intens dan hubungan yang terjalin dalam kelompok teman sebaya mempengaruhi norma dan keputusan remaja terkait konsumsi minuman keras. Keterlibatan tersebut nantinya akan diwujudkan dalam bentuk tindakan (action) apabila anak atau remaja memiliki

interaksi yang tepat dengan pihak yang penting dalam hidup mereka atau dalam hal ini keterlibatan dengan orang tua

b) Kegagalan Penegak Hukum dalam Mengikat Remaja Untuk Tidak Mengonsumsi Minuman Keras

Upaya penegakan hukum dan penegakan aturan yang dilakukan oleh pihak berwenang atau lembaga penegak hukum dalam suatu masyarakat. Faktor ini melibatkan keberadaan dan keefektifan lembaga penegak hukum, seperti polisi kurang efektifnya faktor law enforcement terhadap penjual minuman keras ilegal di Nagari Pasar Tapan, yang menyebabkan terjadinya konsumsi minuman keras pada remaja, dapat dilihat dari temuan penelitian di mana ditemukan bahwa faktor law enforcement yang lemah terhadap penjual minuman keras ilegal di Nagari Pasar Tapan. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa adanya penjual minuman keras ilegal yang beroperasi tanpa adanya penegakan hukum yang efektif memudahkan remaja untuk mendapatkan akses ke minuman keras tersebut. Keberadaan minuman keras yang mudah didapatkan membuat remaja yang tertarik atau tertekan oleh tekanan teman sebaya lebih cenderung mencoba dan mengonsumsinya. Namun, dalam memberikan sanksi terhadap penjual minuman keras ilegal yang tertangkap saat razia, pihak kepolisian menghadapi kendala. Mereka tidak dapat memberikan sanksi yang berat karena tidak ada hukum yang secara khusus mengatur tentang minuman tuak. Hal ini membuat pihak kepolisian merasa kesulitan dalam memberikan sanksi yang efektif terhadap penjual minuman keras ilegal.

c) Faktor Lingkungan Tempat Tinggal Dalam Mempengaruhi Pengkonsumsian Minuman Keras Pada Remaja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Nagari Pasar Tapan, terdapat beberapa kesimpulan mengenai faktor penyebab pengkonsumsian minuman keras di kalangan remaja terkait dengan lingkungan tempat tinggal:

- 1) Ketersediaan minuman keras yang murah dan mudah diakses. lingkungan tempat tinggal remaja di Nagari Pasar Tapan memiliki banyak penjual minuman keras ilegal yang menyediakan minuman dengan harga terjangkau. Minuman seperti tuak, anggur merah, bir hijau, dan bir hitam dapat dengan mudah diperoleh dengan harga yang murah. Ketersediaan

minuman keras yang mudah diakses tanpa pembatasan usia pembeli ini mendorong remaja untuk mengonsumsi minuman keras.

- 2) Terdapat tempat berkumpul yang terpencil dan minim pencahayaan. remaja di Nagari Pasar Tapan cenderung memilih lokasi-lokasi seperti perkebunan, jembatan, atau pondok-pondok yang terpencil dan minim pencahayaan sebagai tempat berkumpul untuk mengonsumsi minuman keras. Mereka mencari tempat yang jauh dari perhatian orang lain dan memberikan privasi serta rasa aman dalam mengonsumsi minuman keras. Lingkungan yang minim pencahayaan memberikan keuntungan bagi remaja untuk melakukan aktivitas tersebut tanpa terlalu khawatir terhadap pengawasan atau gangguan dari orang lain

6.2 Saran

1. Kepada masyarakat setempat di Nagari Pasar Tapan mengenai konsumsi minuman keras pada remaja diperlukannya meningkatkan pemahaman tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan dan masa depan remaja. Diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatifnya. Sekolah juga harus terlibat aktif dalam memberikan pendidikan tentang bahaya minuman keras dan melibatkan remaja dalam kegiatan yang positif dan bermanfaat. Diharapkan masyarakat dapat merespons dengan cepat terhadap penjualan minuman keras ilegal yang bertentangan dengan norma dan adat istiadat yang berlaku di Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, khususnya di Nagari Pasar Tapan. Masyarakat diharapkan dapat mengajak dan menghimbau semua lapisan masyarakat agar bersama-sama memberantas penjualan minuman keras ilegal.
2. Kepada pemilik dan pelanggan warung minuman keras hendaknya memiliki kesadaran akan adanya dampak negatif dari keberadaan penjualan minuman keras ilegal dan bersedia merubah strategi penjualan kepada hal-hal yang baik, tanpa memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan masyarakat.